

**KOMUNIKASI ORGANISASI KESATUAN TNI KOREM  
023/KAWAL SAMUDERA DALAM PENANGANAN  
BENCANA BANJIR LONGSOR 2025  
DI KOTA SIBOLGA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ANGGI NIHMA AULIA  
2203110060**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Hubungan Masyarakat**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**

## BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : ANGGI NIHMA AULIA  
NPM : 2203110060  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Tugas Akhir : **KOMUNIKASI ORGANISASI KESATUAN TNI KOREM 023/KAWAL SAMUDERA DALAM PENANGANAN BENCANA BANJIR LONGSOR 2025 DI KOTA SIBOLGA**

Medan, 07 April 2026

Pembimbing

Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.  
NIDN : 0112118802

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.  
NIDN : 0127048401

Assoc. Prof. Dr. ARIJIN SALEH, S.Sos., M.SP.  
NIDN : 0030017402

**BERITA ACARA PENGESAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : ANGGI NIHMA AULIA  
NPM : 2203110060  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada Hari, tanggal : Kamis, 10 April 2026  
Waktu : pukul 08.00 s/d selesai

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.

(.....)

PENGUJI II : Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

(.....)

PENGUJI III : Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.

(.....)


**PANITIA PENGUJI**

Ketua

Sekretaris

  
Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., M.SP.  
NIDN : 0030017402



  
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANIS, S.Sos., M.I.Kom.  
NIDN:0111117804

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Anggi Nihma Aulia, NPM 2203110060, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 29 April 2026

Yang Menyatakan,



ANGGI NIHMA AULIA

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

# **KOMUNIKASI ORGANISASI KESATUAN TNI KOREM 023/KAWAL SAMUDERA DALAM PENANGANAN BENCANA BANJIR LONGSOR 2025 DI KOTA SIBOLGA**

## ***ABSTRACT***

*This study aims to analyze organizational communication in flood and landslide disaster management in Sibolga City in 2025. The study used a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results show that organizational communication is structured, hierarchical, and two-way through a command system. Communication patterns include vertical and horizontal communication, both formal and informal, between agencies. The communication strategy focuses on the speed and integration of information through the main command post and the use of communication technology. The communication channels used are diverse, thus supporting smooth coordination in emergency situations. Communication also plays a crucial role in increasing the effectiveness of disaster management by accelerating decision-making and cooperation between agencies.*

**Keywords:** *Organizational Communication, Disaster Management, Communication Strategy.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi organisasi dalam penanganan bencana banjir dan longsor di Kota Sibolga tahun 2025. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi berjalan secara terstruktur, berjenjang, dan dua arah melalui sistem komando. Pola komunikasi meliputi komunikasi vertikal dan horizontal, baik formal maupun informal antar instansi. Strategi komunikasi berfokus pada kecepatan dan keterpaduan informasi melalui posko induk dan pemanfaatan teknologi komunikasi. Saluran komunikasi yang digunakan beragam, sehingga mendukung kelancaran koordinasi dalam kondisi darurat. Komunikasi juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penanganan bencana melalui percepatan pengambilan keputusan dan kerja sama antar instansi.

**Kata Kunci:** Komunikasi Organisasi, Penanganan Bencana, Strategi Komunikasi

## Kata Pengantar



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komunikasi Organisasi Kesatuan Tni Korem 023/Kawal Samudera Dalam Penanganan Bencana Banjir Longsor 2025 Di Kota Sibolga” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis berterimakasih kepada Ayahanda tercinta, Mayor Kav Boston Siregar dan Ibunda tersayang Esti Pinagar. Ayah adalah sosok yang mungkin tidak banyak berbicara, namun selalu menjadi penopang utama dalam setiap perjalanan penulis. Dukungan materi yang diberikan bukan sekedar bentuk tanggung jawab, melainkan jalan yang memungkinkan penulis terus melangkah hingga sampai pada titik ini. Disisi lain, ibu dengan doa yang tidak pernah putus, perhatian yang selalu hadir bahkan tanpa diminta, serta ketenangan yang diberikan di tengah proses yang tidak selalu mudah, menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis. Dari ibu, penulis belajar tentang keteguhan dan kesabaran. Setiap langkah dan pencapaian ini tidak pernah lepas dari restu dan dukungan kedua orang tua yang senantiasa mengiringi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Asnhori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Anggun, Adinda, Bayu, dan Balqis, saudara kandung penulis. Dalam kebersamaan yang mungkin tidak selalu disadari, selalu ada alasan bagi penulis untuk tetap merasa tidak sendiri.

10. Sahabat terbaik penulis, Dira dan Sasa. Tidak semua orang bertahan ketika keadaan berubah arah. Tapi kalian seperti titik yang tetap, di saat banyak hal mulai bergeser. Dari sana, penulis belajar bahwa hadir adalah bentuk dukungan paling nyata.
11. Teman seperjuangan sejak awal perkuliahan hingga saat ini. Selvi, Elin, Dessy, Atika, Niken, dan Restu. Terima kasih telah berjalan bersama dalam waktu yang tidak singkat. Dari awal yang penuh penyesuaian hingga sampai di titik ini. Perjalanan ini jadi lebih berarti dengan kehadiran kalian.
12. Putri Yuliana Lubis. Terimakasih telah menjadi tempat pulang bagi cerita-cerita penulis yang mampu menerima sisi baik dan buruk penulis.
13. Kepada orang terdekat penulis. Terimakasih tetap bertahan di tengah proses yang tidak mudah. Dukungan dan perhatian yang diberikan menjadi bagian dari alasan penulis mampu sampai di titik ini.
14. Terakhir, kepada diri sendiri, Anggi Nihma Aulia. Terima kasih karena tetap memilih bertahan di tengah keraguan, meskipun langkah sempat terasa berat dan arah tidak selalu jelas. ***“Kesempurnaan bukanlah prasyarat untuk mencapai akhir. Setiap langkah akan bermuara pada penyelesaian”*** Sepenggal kalimat ini menjadi pengingat bahwa setiap perjalanan akan menemukan akhirnya. Dan hari ini, sampai di garis selesai, adalah bukti bahwa diri ini mampu menuntaskan apa yang telah dimulai.

Medan, 29 Maret 2026  
Penulis

**Anggi Nihma Aulia**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>Kata Pengantar</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	viii
<b>BAB I LATAR BELAKANG</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b> .....	8
2.1 Komunikasi Organisasi .....	8
2.2 <i>Situational Crisis Communication Theory (SCCT)</i> .....	12
2.3 Komando Resort Militer 023/Kawal Samudera .....	14
2.4 Kota Sibolga .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	17
3.1 Jenis Penelitian .....	17
3.2 Kerangka Konsep .....	18
3.3 Definisi Konsep .....	19
3.4 Kategorisasi Penelitian .....	22
3.5 Narasumber.....	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.7 Teknik Analisis Data .....	24
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	27
4.1 Hasil Penelitian.....	27
4.1.1 Hasil Observasi .....	27
4.1.2 Hasil Wawancara .....	29
4.2 Pembahasan .....	38
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	43

5.1	Simpulan.....	44
5.2	Saran.....	44
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>48</b>
	<b>Lampiran .....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Kategorisasi Penelitian .....	23
--	----

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 3.1</b> Kerangka Konsep .....	19
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerawanan bencana alam tertinggi di dunia, khususnya bencana hidrometeorologi seperti banjir dan longsor. Peningkatan frekuensi dan intensitas bencana dalam lima tahun terakhir dipengaruhi oleh perubahan iklim, degradasi lingkungan, serta tata kelola wilayah yang belum optimal. Penelitian tentang manajemen bencana di Indonesia menunjukkan bahwa dampak bencana tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga menimbulkan persoalan sosial, ekonomi, dan kemanusiaan yang kompleks, sehingga memerlukan keterlibatan banyak aktor dan organisasi dalam proses penanganannya (Soelistyowati, 2025).

Berbagai studi kebencanaan menegaskan bahwa keberhasilan penanganan bencana sangat ditentukan oleh efektivitas komunikasi organisasi antar lembaga yang terlibat. Komunikasi yang tidak terkoordinasi berpotensi menimbulkan tumpang tindih tugas, keterlambatan pengambilan keputusan, serta kesalahan distribusi informasi di lapangan. Penelitian tentang komunikasi bencana di Indonesia menunjukkan bahwa lemahnya sistem komunikasi sering kali menjadi faktor penghambat utama dalam proses tanggap darurat, meskipun sumber daya manusia dan logistik tersedia (Lestari et al., 2022).

Komunikasi organisasi adalah proses pertukaran informasi, ide, dan pesan yang terjadi dalam suatu organisasi, baik secara formal (laporan, rapat) maupun informal (obrolan), untuk mencapai tujuan bersama, membentuk budaya kerja,

mengkoordinasikan upaya, serta memperkuat hubungan antar anggota dan dengan pihak luar. Ini mencakup jaringan informasi (vertikal/horizontal) yang menghubungkan semua orang untuk memastikan tujuan organisasi tercapai secara efisien dan efektif.

Komunikasi organisasi dalam konteks kebencanaan tidak hanya mencakup penyampaian informasi, tetapi juga mencakup proses koordinasi, pengambilan keputusan, serta pengendalian tindakan dalam situasi krisis. Studi internasional mengenai komunikasi antar lembaga dalam respons bencana menunjukkan bahwa organisasi dengan struktur komunikasi yang jelas dan terintegrasi cenderung lebih adaptif dalam menghadapi kondisi darurat dibandingkan organisasi dengan pola komunikasi yang lemah (Abdolazadeh et al., 2023). Hal ini menegaskan bahwa komunikasi organisasi merupakan elemen strategis dalam manajemen bencana modern.

Dalam sistem penanggulangan bencana di Indonesia, Tentara Nasional Indonesia (TNI) memiliki peran yang sangat strategis, terutama pada tahap tanggap darurat. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa TNI sering menjadi aktor utama dalam proses evakuasi korban, distribusi bantuan, pengamanan wilayah terdampak, serta dukungan logistik dan medis. Keunggulan TNI terletak pada struktur organisasi yang hierarkis, sistem komando yang tegas, serta kemampuan mobilisasi personel dalam waktu singkat (Apptika Fujilestari, 2025).

Namun demikian, beberapa penelitian juga mengungkap bahwa efektivitas peran TNI dalam penanganan bencana sangat bergantung pada pola komunikasi organisasi yang diterapkan. Komunikasi internal TNI yang bersifat vertikal dan

berbasis komando membutuhkan kejelasan alur informasi agar instruksi dapat dipahami dan dijalankan secara cepat di lapangan. Di sisi lain, komunikasi eksternal TNI, pemerintah daerah, relawan, dan masyarakat sering kali menghadapi tantangan perbedaan budaya organisasi dan prosedur kerja (Lestari et al., 2022).

Penelitian mengenai kolaborasi TNI dengan lembaga penanggulangan bencana menunjukkan bahwa koordinasi lintas sektor yang tidak didukung oleh komunikasi organisasi yang efektif dapat menghambat proses penanganan bencana secara keseluruhan. Beberapa studi kasus menegaskan bahwa ketidaksinkronan informasi dan kurangnya integrasi komunikasi antar lembaga dapat menurunkan kecepatan dan ketepatan respons bencana (Apptika Fujilestari, 2025). Oleh karena itu, kajian mengenai komunikasi organisasi TNI menjadi penting untuk memahami bagaimana sistem komunikasi tersebut bekerja dalam situasi krisis.

Kota Sibolga merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap bencana banjir dan longsor. Kondisi geografis berupa wilayah pesisir yang dikelilingi perbukitan, curah hujan yang relatif tinggi, serta kepadatan permukiman di daerah rawan bencana menjadikan Sibolga sering mengalami bencana hidrometeorologi. Beberapa laporan dan penelitian kebencanaan menyebutkan bahwa bencana banjir dan longsor di Sibolga berdampak langsung terhadap aktivitas sosial, ekonomi, serta keselamatan masyarakat (Imani et al., 2025).

Dalam konteks penanganan bencana di Kota Sibolga, Korem 023/Kawal Samudera sebagai satuan kewilayahan TNI memiliki peran sentral dalam mendukung upaya penanggulangan bencana. Korem tidak hanya bertugas

mengerahkan personel dan logistik, tetapi juga berfungsi sebagai simpul komunikasi dan koordinasi antara TNI, pemerintah daerah, serta lembaga terkait lainnya. Oleh karena itu, komunikasi organisasi di lingkungan Korem menjadi faktor kunci dalam menentukan efektivitas penanganan bencana di tingkat daerah (Apptika Fujilestari, 2025).

Meskipun penelitian tentang komunikasi bencana dan manajemen bencana telah banyak dilakukan, kajian yang secara spesifik membahas komunikasi organisasi TNI pada tingkat Korem dalam penanganan bencana daerah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada kebijakan nasional atau penggunaan media dalam komunikasi bencana. Padahal, Korem sebagai struktur komando teritorial memiliki karakteristik komunikasi organisasi yang unik dan berbeda dari organisasi sipil (Soelistyowati, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dipilih karena memiliki urgensi akademik dan praktis. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi organisasi dan komunikasi bencana, khususnya dalam konteks organisasi militer di tingkat kewilayahan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi peningkatan efektivitas komunikasi organisasi Korem 023/Kawal Samudera dalam penanganan bencana banjir longsor di Kota Sibolga. Dengan demikian, pemilihan judul “Komunikasi Organisasi Kesatuan TNI Korem 023/Kawal Samudera dalam Penanganan Bencana Banjir Longsor di Kota Sibolga” dinilai relevan, kontekstual, dan penting untuk diteliti.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada kajian komunikasi organisasi Kesatuan TNI Korem 023/Kawal Samudera dalam penanganan bencana banjir dan longsor di Kota Sibolga, dengan fokus pada proses komunikasi internal dan eksternal yang berlangsung pada tahap tanggap darurat. Penelitian hanya menelaah pola, alur, strategi, serta hambatan komunikasi yang terjadi antara Korem 023/Kawal Samudera dengan satuan di bawahnya dan lembaga terkait dan pemerintah daerah, tanpa membahas aspek teknis operasional kebencanaan secara mendalam.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana komunikasi organisasi yang dilakukan oleh Kesatuan TNI Korem 023/Kawal Samudera dalam penanganan bencana banjir dan longsor di Kota Sibolga, meliputi alur komunikasi dan pola komunikasi internal dan eksternal pada tahap tanggap darurat, hambatan komunikasi yang dihadapi, saluran komunikasi yang digunakan, serta upaya atau strategi komunikasi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses komunikasi organisasi Kesatuan TNI Korem 023/Kawal Samudera dalam penanganan bencana banjir dan longsor di Kota Sibolga, meliputi pola komunikasi internal dan eksternal pada tahap tanggap darurat, hambatan komunikasi yang

dihadapi, serta strategi komunikasi organisasi yang diterapkan dalam mendukung efektivitas koordinasi dan pelaksanaan penanganan bencana.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dari judul proposal penelitian ini antara lain:

#### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada bidang komunikasi organisasi dan komunikasi bencana, dengan memperkaya pemahaman mengenai praktik komunikasi organisasi dalam institusi militer pada konteks penanganan bencana di tingkat kewilayahan.

#### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi Kesatuan TNI Korem 023/Kawal Samudera serta lembaga terkait dalam meningkatkan efektivitas komunikasi organisasi dan koordinasi lintas sektor pada penanganan bencana banjir dan longsor. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya dalam merancang strategi komunikasi yang lebih terintegrasi pada situasi kebencanaan di daerah rawan bencana.

#### **3. Manfaat akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan penelitian selanjutnya di bidang ilmu komunikasi, khususnya kajian komunikasi organisasi dan komunikasi bencana dalam konteks institusi militer. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya

literatur akademik mengenai praktik komunikasi organisasi pada satuan kewilayahan TNI yang selama ini masih terbatas dibahas dalam kajian komunikasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan metodologis bagi mahasiswa atau peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif dalam meneliti komunikasi organisasi pada situasi krisis atau bencana.

## 1.6 Sistematika Penulisan

**BAB I: PENDAHULUAN.** Pada bab ini berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan

**BAB II: URAIAN TEORITIS.** Pada bab ini berisikan uraian teoritis yang menguraikan tentang komunikasi organisasi, *Situational Crisis Communication Theory*, Komunikasi antar organisasi, dan Komando Resort 023/Kawal Samudera.

**BAB III: METODE PENELITIAN.** Pada bab ini menguraikan tentang Metode penelitian, Jenis penelitian, Kerangka konsep, Definisi konsep, Kategorisasi penelitian, Informan/Narasumber, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data serta Waktu dan Lokasi Penelitian

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.** Pada bab ini Berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V: PENUTUP.** Pada bab ini berisikan penutup yang menguraikan simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi Organisasi**

Perkembangan teori mengenai organisasi sejalan dengan perkembangan dalam cara pandang mengenai dunia ini (paradigma, *world view*). Dimulai dari teori-teori organisasi yang beraliran klasik (paradigma positivistik/obyektif), aliran transisional yang menentang pandangan dari aliran klasik, serta subyektifitas. Teori komunikasi organisasi membahas proses pertukaran pesan, informasi, dan makna yang terjadi di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi organisasi tidak sekadar dipahami sebagai aktivitas penyampaian informasi, tetapi sebagai proses sosial yang membentuk, mempertahankan, dan mengoordinasikan tindakan anggota organisasi.

Dalam organisasi formal, komunikasi berfungsi sebagai alat pengendali, pengarah, serta pengintegrasikan berbagai unit kerja agar dapat berjalan selaras dengan tujuan organisasi. Oleh karena itu, komunikasi organisasi menjadi elemen fundamental dalam menjaga efektivitas dan keberlangsungan organisasi, terutama dalam situasi yang menuntut respons cepat dan terkoordinasi seperti penanganan bencana.

Komunikasi organisasi menurut para ahli fokus pada pertukaran pesan dalam jaringan hubungan yang saling tergantung untuk mencapai tujuan, baik formal maupun informal, yang melibatkan individu, kelompok, dan organisasi secara keseluruhan, serta beradaptasi dengan lingkungan internal (budaya) dan

eksternal yang berubah. Ahli seperti Goldhaber melihatnya sebagai proses menciptakan pesan dalam sistem terbuka (Asriadi, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh mengutip dari Dedy Mulyana, komunikasi organisasi menekankan pada jaringan yang lebih besar dari komunikasi kelompok (Sabarina Sitepu, 2011).

Menguti Joseph DeVito dalam (Hidayah Tambusai et al., 2025), komunikasi organisasi adalah pertukaran pesan dalam kelompok formal/informal, dan Jefkins membedakannya dengan public relations sebagai komunikasi terencana dengan publik luar.

Penelitian-penelitian mutakhir menegaskan bahwa komunikasi organisasi memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas pengambilan keputusan dan koordinasi kerja. Komunikasi organisasi mencakup aliran pesan formal dan informal yang dipengaruhi oleh struktur organisasi, kepemimpinan, serta budaya organisasi. Studi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi organisasi sangat bergantung pada kejelasan saluran komunikasi, kesamaan pemahaman antar anggota, dan minimnya hambatan komunikasi struktural. Dalam konteks organisasi besar dan hierarkis, komunikasi organisasi menjadi semakin kompleks karena melibatkan banyak jenjang dan unit kerja (Hidayah Tambusai et al., 2025).

Dalam organisasi militer seperti TNI, komunikasi organisasi memiliki karakteristik khusus yang bersifat formal, terstruktur, dan berbasis komando. Komunikasi dijalankan secara vertikal dari pimpinan ke bawahan sebagai bentuk perintah dan instruksi, serta secara horizontal untuk mendukung koordinasi antar satuan. Penelitian komunikasi organisasi pada institusi pemerintah dan militer menunjukkan bahwa kejelasan instruksi dan ketepatan alur komunikasi menjadi

faktor utama keberhasilan pelaksanaan tugas, terutama dalam kondisi darurat (Siregar & Lubis, 2022). Dengan demikian, teori komunikasi organisasi relevan untuk menganalisis bagaimana Korem 023/Kawal Samudera mengelola komunikasi internal dan eksternal dalam penanganan bencana banjir dan longsor di Kota Sibolga.

Hal ini sesuai dengan fungsi komunikasi organisasi secara internal dan eksternal. Komunikasi internal merupakan proses pertukaran informasi yang berlangsung di dalam suatu organisasi antara pimpinan dan anggota, maupun antaranggota organisasi, dengan tujuan untuk mengoordinasikan tugas, menyamakan pemahaman, serta memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan organisasi. Komunikasi internal mencakup alur komunikasi vertikal (atas ke bawah dan bawah ke atas) serta komunikasi horizontal antar unit kerja.

Dalam konteks organisasi militer seperti Kesatuan TNI Korem 023/Kawal Samudera, komunikasi internal memiliki karakteristik yang formal, terstruktur, dan berbasis sistem komando. Informasi dan instruksi disampaikan secara hierarkis dari pimpinan Korem kepada satuan di bawahnya melalui perintah, laporan situasi, briefing, dan mekanisme komando lainnya. Pada saat penanganan bencana banjir dan longsor di Kota Sibolga, komunikasi internal berfungsi untuk memastikan kejelasan perintah, pembagian tugas personel, koordinasi antar satuan, serta pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dalam situasi darurat.

Efektivitas komunikasi internal sangat menentukan keberhasilan operasi tanggap darurat, karena kesalahan atau keterlambatan penyampaian informasi dapat berdampak pada lambatnya evakuasi korban, distribusi bantuan, dan pengamanan

wilayah terdampak. Oleh karena itu, komunikasi internal di lingkungan Korem harus berlangsung secara jelas, konsisten, dan terkoordinasi.

Sementara itu, komunikasi eksternal adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh organisasi dengan pihak di luar organisasi, seperti lembaga pemerintah, organisasi lain, media, dan masyarakat. Tujuan komunikasi eksternal adalah untuk membangun koordinasi, kerja sama, serta pertukaran informasi guna mendukung pencapaian tujuan organisasi secara lebih luas.

Dalam penanganan bencana banjir dan longsor di Kota Sibolga, Korem 023/Kawal Samudera menjalankan komunikasi eksternal dengan berbagai pihak, antara lain pemerintah daerah, kepolisian, relawan, serta masyarakat terdampak. Komunikasi eksternal ini mencakup koordinasi lintas lembaga, penyampaian informasi situasi bencana, pembagian peran dan tanggung jawab, serta dukungan terhadap kebijakan penanggulangan bencana yang ditetapkan oleh pemerintah daerah.

Komunikasi eksternal dalam situasi bencana memiliki tantangan tersendiri karena melibatkan organisasi dengan struktur, budaya, dan prosedur kerja yang berbeda. Perbedaan tersebut menuntut adanya kesamaan pemahaman, keterbukaan informasi, dan kejelasan saluran komunikasi agar koordinasi dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, kemampuan Korem 023/Kawal Samudera dalam mengelola komunikasi eksternal menjadi faktor penting dalam mendukung sinergi antar lembaga dan meningkatkan efektivitas penanganan bencana di tingkat daerah.

## 2.2 *Situational Crisis Communication Theory (SCCT)*

Strategi komunikasi publik pada keadaan musibah serta darurat ialah strategi utama yang wajib digunakan. Perihal ini dicoba supaya warga terbantu dalam membuat keputusan rasional atas krisis tersebut. Komunikasi diharapkan berperan selaku fasilitas, supaya warga merespon sikap yang sewajarnya dicoba dalam mengeliminasi ataupun merendahkan resiko. Sebab di kala atmosfer penuh ketidaknyamanan serta ketidakpastian akibat wabah yang menyerang, komunikasi jadi kunci sekalian bagian dari pemecahan. Penting untuk meneliti situasi dan kondisi masyarakat ketika terdapat pembatasan aktivitas di luar rumah, apakah telah terjadi perubahan pola komunikasi dan bagaimana masyarakat mengatasi pembatasan komunikasi yang ada? Selain itu, masyarakat pada dasarnya seperti manusia lainnya, yang merupakan makhluk sosial. Manusia adalah makhluk sosial. Setiap individu akan berinteraksi satu sama lain melalui komunikasi. Komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan individu untuk bertemu satu sama lain, bertemu tatap muka, dan berbagi pesan. Scheidel berpendapat bahwa kita berkomunikasi terutama untuk mengekspresikan dan mendukung identitas kita, untuk membangun kontak sosial dengan orang-orang di sekitar kita, dan untuk memengaruhi orang lain agar merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan, tetapi dasar komunikasi kita adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis kita (Rudianto et al., 2021). UU Nomor 24/ 2007 melaporkan kalau Penanggulangan Kebencanaan, musibah dibagi jadi 3 tipe musibah, ialah musibah alam, non alam, serta sosial. Pandemi ataupun wabah penyakit dikategorikan selaku musibah non alam (Audina et al., 2023).

Dalam hal ini *Situational Crisis Communication Theory* (SCCT) merupakan teori komunikasi krisis yang dikembangkan oleh W. Timothy Coombs dan berfokus pada bagaimana organisasi merespons situasi krisis melalui strategi komunikasi yang tepat. SCCT menekankan bahwa setiap krisis memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga strategi komunikasi yang digunakan harus disesuaikan dengan jenis krisis, tingkat ancaman, serta tanggung jawab organisasi terhadap krisis tersebut. Tujuan utama SCCT adalah meminimalkan dampak negatif krisis dan menjaga kepercayaan publik melalui komunikasi yang cepat, konsisten, dan akurat. Teori ini mengategorikan krisis (seperti korban, kecelakaan, kesengajaan) dan merekomendasikan respons seperti *deny* (menyangkal), *diminish* (mengurangi), *rebuild* (membangun kembali), dan *bolstering* (memperkuat) untuk meredakan persepsi negatif dan kerugian reputasi (Rizkiah Marda, 2024).

Menurut Coombs, Konsep Utama SCCT bergantung pada:

1. Atribusi Tanggung Jawab (*Crisis Responsibility*): bagaimana publik mengaitkan penyebab krisis pada organisasi (misalnya, korban, tidak sengaja, atau sengaja). Ini sangat memengaruhi respons yang dibutuhkan.
2. Jenis Krisis: Coombs mengidentifikasi tiga kelompok krisis: a) *Victim Cluster* (Klaster Korban) di mana organisasi dianggap sebagai korban (misalnya, bencana alam); b) *Accidental Cluster* (Klaster Kecelakaan) di mana krisis terjadi karena kecelakaan, tanggung jawab rendah; 3) *Intentional Cluster* (Klaster Kesengajaan) yaitu organisasi sengaja menyebabkan krisis (tanggung jawab tertinggi).

Dalam konteks kebencanaan, SCCT tidak hanya relevan untuk menjaga reputasi organisasi, tetapi juga untuk memastikan efektivitas penyampaian informasi dalam situasi darurat. Penerapan prinsip SCCT dalam organisasi publik membantu meningkatkan kesiapsiagaan komunikasi dan ketepatan respons dalam situasi krisis. Studi tersebut menegaskan bahwa komunikasi krisis yang baik harus memperhatikan konteks situasi, kondisi psikologis penerima pesan, serta kebutuhan informasi yang mendesak (Sulistyanto et al., 2020).

Bencana alam seperti banjir dan longsor merupakan bentuk krisis yang bersifat tidak terduga, berdampak luas, dan membutuhkan respons cepat. Dalam kondisi ini, organisasi seperti TNI dituntut untuk menyampaikan informasi secara jelas dan tegas, baik kepada personel internal maupun kepada pihak eksternal. SCCT memberikan kerangka analisis untuk melihat bagaimana Korem 023/Kawal Samudera menyusun strategi komunikasi dalam situasi krisis, misalnya melalui pemberian instruksi lapangan, koordinasi lintas lembaga, serta penyampaian informasi kepada masyarakat. Dengan menggunakan SCCT, penelitian ini dapat mengidentifikasi kesesuaian strategi komunikasi Korem dengan karakter krisis bencana yang dihadapi.

### **2.3 Komando Resort Militer 023/Kawal Samudera**

Komando Resort Militer 023/Kawal Samudera (atau Korem 023/Kawal Samudera) merupakan satuan Teritorial yang berada di bawah kendali Kodam I/Bukit Barisan. Hari Jadi Korem 023/KS, Berdasarkan Surat Keputusan Kasad Nomor: Skep/ 455/VIII/1987 tanggal 12 Agustus 1987 hari jadi Korem 023/KS

ditetapkan 16 Agustus 1958. Makorem 023/Kawal Samudera bermarkas di Jalan Datuk Hitam No.1 Kota Sibolga.

Korem 023/Kawal Samudera yang memiliki Semboyan “Pantang Surut Diterjang Gelombang” mempunyai arti dan nilai-nilai kejuangan dan semangat pengorbanan prajurit di dalam mengemban tugas sebagai Pengaman dan Pembela Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

## **2.5 Kota Sibolga**

Kota Sibolga merupakan sebuah kota pesisir di Provinsi Sumatera Utara yang secara geografis terletak di pesisir barat Pulau Sumatera. Kondisi ini menjadikan wilayahnya sangat rentan terhadap bencana hidrometeorologi seperti banjir dan longsor, terutama pada musim hujan dengan curah hujan tinggi. Kota Sibolga juga memiliki karakteristik topografi yang berupa dataran rendah di pesisir yang berbatasan langsung dengan sungai-sungai kecil yang mudah meluap saat hujan intensif.

Pada akhir November 2025, Sibolga mengalami bencana banjir dan longsor akibat hujan deras yang berlangsung beberapa hari berturut-turut dan dipengaruhi oleh fenomena cuaca ekstrem. Peristiwa ini menyebabkan arus sungai meluap dan tanah menjadi labil sehingga lapisan tanah bergerak sehingga terjadi longsor dan banjir bandang yang berdampak luas pada permukiman, infrastruktur, dan aktivitas warga. Dampaknya termasuk korban jiwa, ribuan warga mengungsi, serta kerusakan rumah dan fasilitas umum di beberapa kecamatan di Sibolga (BNPB; Pemko Sibolga, 2025)

Secara umum, kondisi seperti ini membuat Sibolga menjadi salah satu wilayah di Sumatera Utara yang rutin mengalami bencana hidrometeorologi, terutama di musim penghujan. Peningkatan frekuensi banjir di wilayah seperti

Sibolga ini juga sejalan dengan tren perubahan iklim global yang menyebabkan intensitas curah hujan semakin ekstrem.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian metode deskriptif kualitatif. Menurut (Hidayat et al., 2019), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala fenomena sosial.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan studi pustaka/dokumentasi. Dalam konteks ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan tiga orang: Komandan Resort Militer 023/ Kawal Samudera, Kepala Staf, Satgas penanganan banjir dan Kepala BNPB Sibolga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pola komunikasi organisasi yang digunakan Komunikasi Organisasi Kesatuan TNI 023/Kawal Samudera Dalam Penanganan Bencana Banjir Longsor 2025 Di Kota Sibolga.

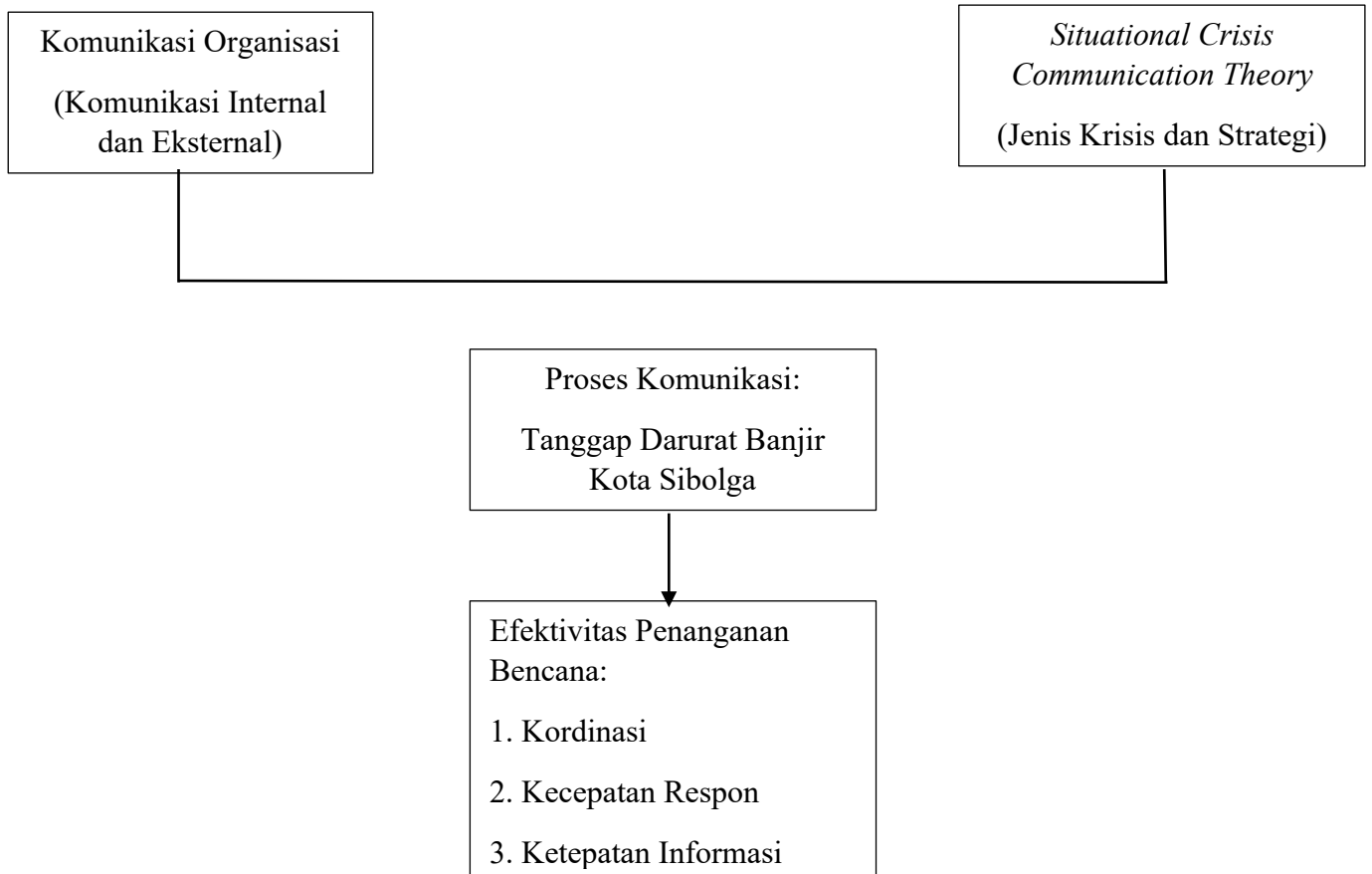
Teknik pengumpulan data dengan literatur-literatur, catatan dan laporan yang ada berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan

browsing di internet, membaca literatur, hasil kajian dari penelitian terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan (Waruwu et al., 2025).

Penentuan informan menggunakan teknik *purposive* yaitu dengan menentukan informan berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah peneliti tentukan. Adapun kriteria informan diantaranya; tentara aktif yang masih bertugas di dan memiliki peran dalam penanggulangan bencana banjir Sibolga juga Kepala BNPB Sibolga.

### **3.2 Kerangka Konsep**

Secara etimologis, konsep berasal dari kata "*conceptum*" yang berarti sesuatu yang dipahami. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep diartikan sebagai ide atau pengertian yang telah diabstraksikan dari suatu peristiwa yang konkret. Konsep juga dapat merujuk pada gambaran mental mengenai objek, gagasan, proses, atau apa pun yang membantu akal budi dalam memahami berbagai hal. Dalam konteks penelitian, kerangka konsep sangat penting karena memberikan gambaran yang objektif tentang metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Kerangka konsep memungkinkan peneliti untuk mengatur dan menggambarkan secara sistematis teknik-teknik yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah kerangka konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini:



Sumber: olahan peneliti 2025

**Bagan 3.1** Kerangka Konsep

### 3.3 Definisi Konsep

Konsep adalah gambaran tentang sesuatu yang bisa dipahami bagi siapa saja yang melihatnya. Selain itu apabila orang yang memiliki konsep maka akan mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek tertentu (Hanifah et al., 2022). Fungsi dari sebuah konsep adalah untuk menyatukan visi atau menyamakan pemahaman tentang objek penelitian atau subject matter yang akan diteliti. Misalnya apa yang dimaksud dengan konsep miskin, konsep kaya, konsep desa, konsep kota, konsep hutan, konsep pertumbuhan, konsep efisien, konsep efektif, konsep untung, konsep

rugi, konsep sejahtera, konsep negara, dan sebagainya (Tohardi, 2020). Adapun yang menjadi definisi konsep dalam kerangka konsep di atas adalah:

1. **Komunikasi Organisasi**

Komunikasi organisasi adalah proses penyampaian dan pertukaran informasi, pesan, serta makna yang terjadi di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi ini berlangsung antara pimpinan dan anggota, antar anggota, maupun antara organisasi dengan pihak luar. Komunikasi organisasi dapat bersifat formal (rapat, laporan, instruksi resmi) dan informal (koordinasi lapangan, diskusi tidak resmi). Efektivitas organisasi sangat ditentukan oleh kejelasan alur komunikasi, kesamaan pemahaman, dan minimnya hambatan komunikasi. Dalam konteks penanganan bencana, komunikasi organisasi menjadi sangat penting karena situasi darurat membutuhkan koordinasi yang cepat, tepat, dan terarah.

2. *Situational Crisis Communication Theory*

Situational Crisis Communication Theory (SCCT) adalah teori komunikasi krisis yang dikembangkan oleh W. Timothy Coombs. Teori ini menjelaskan bahwa cara organisasi berkomunikasi saat krisis harus disesuaikan dengan jenis krisis dan tingkat tanggung jawab organisasi terhadap krisis tersebut. SCCT membantu organisasi menentukan strategi komunikasi yang tepat agar krisis dapat ditangani secara efektif dan kepercayaan publik tetap terjaga.

### 3. Komunikasi Antar Organisasi

Komunikasi antar organisasi adalah proses pertukaran informasi dan koordinasi yang terjadi antara dua atau lebih organisasi yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam penanganan bencana, komunikasi antar organisasi sangat penting karena melibatkan banyak pihak, seperti TNI, pemerintah daerah, dan unsur pendukung lainnya. Tujuan komunikasi antar organisasi meliputi: koordinasi kegiatan dan sumber daya, pembagian tugas dan kewenangan, pengambilan keputusan bersama, dan menghindari tumpang tindih peran. Komunikasi ini dapat dilakukan melalui rapat koordinasi, laporan tertulis, komunikasi lapangan, maupun media komunikasi digital. Tanpa komunikasi antar organisasi yang baik, penanganan bencana berpotensi berjalan lambat dan tidak efektif.

### 4. Proses Komunikasi Organisasi

Proses komunikasi organisasi adalah tahapan penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima dalam lingkungan organisasi. Proses ini meliputi:

1. Pengirim pesan (pimpinan atau koordinator),
2. Pesan (perintah, informasi, instruksi),
3. Saluran komunikasi (rapat, radio, telepon, laporan),
4. Penerima pesan (anggota, satuan, atau lembaga lain),
5. Umpan balik (respons atau tindakan).

Dalam penanganan bencana, proses komunikasi organisasi biasanya bersifat cepat, terstruktur, dan berbasis komando. Keberhasilan proses ini sangat

bergantung pada kejelasan pesan, kelancaran saluran komunikasi, dan kemampuan penerima dalam memahami serta melaksanakan pesan tersebut.

#### 5. Efektivitas Penanganan Bencana

Efektivitas penanganan bencana adalah tingkat keberhasilan upaya penanggulangan bencana dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penanganan bencana dikatakan efektif apabila:

1. Koordinasi antar lembaga berjalan lancar,
2. Respon terhadap bencana dilakukan dengan cepat,
3. Informasi yang disampaikan tepat dan akurat,
4. Tidak terjadi tumpang tindih tugas di lapangan.

Efektivitas ini sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi organisasi dan komunikasi antar organisasi. Semakin baik komunikasi yang terjalin, semakin besar kemungkinan penanganan bencana dapat dilakukan secara terkoordinasi, tepat waktu, dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

### **3.4 Kategorisasi Penelitian**

Kategorisasi penelitian adalah proses pengelompokan data atau temuan penelitian ke dalam kategori-kategori yang bermakna berdasarkan kesamaan karakteristik, konsep, atau pola untuk mempermudah analisis, mengidentifikasi tren, dan mendapatkan wawasan yang lebih jelas. Ini melibatkan penetapan kriteria untuk mengelompokkan data (misalnya, data skor menjadi 'rendah', 'sedang', 'tinggi') sehingga data yang kompleks menjadi lebih terkelola dan dapat diinterpretasikan dengan mudah.

**Tabel 3.1** Kategorisasi Penelitian

<b>Judul</b>	<b>Indikator Penelitian</b>
Komunikasi Organisasi	1. Alur komunikasi
Kesatuan TNI KOREM 023	2. Bentuk dan Pola Komunikasi
/Kawal Samudera Dalam	3. Strategi Komunikasi
Penanganan Bencana Banjir	4. Saluran Komunikasi
Longsor 2025 di Kota Sibolga	5. Peran Komunikasi

Sumber: olahan peneliti 2025

### 3.5 Narasumber

Narasumber merupakan orang-orang yang terlibat dalam objek penelitian yang akan dimanfaatkan peneliti dalam menggali informasi terkait objek yang akan diteliti. Dalam konteks ini, narasumber pada penelitian berjumlah 3 orang informan. Adapun informan tersebut yaitu, Komandan Resort Militer 023/ Kawal Samudera, Kepala Staf, dan anggota satgas tanggap darurat.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang nantinya menjadi hasil atau fakta yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua orang dapat memberikan data yang relevan terkait dengan judul skripsi. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang nantinya menjadi hasil atau fakta yang mendukung penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Interview yang terstruktur merupakan bentuk interview yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat. Interview semi terstruktur, meskipun interview sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya.

b) Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Penggunaan observasi dalam pengumpulan data penelitian sosial dirasakan sangat penting (Nurdin dan Hartati, 2019, p. 173).

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian kualitatif, yang berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya. Namun penggunaan metode ini dapat memperkuat dan mendukung informasi yang didapatkan dari studi pustaka.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses atau teknik pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk mengatasi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian (Nurdin & Hartati, 2019). Analisis data juga dapat

didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan. Untuk menganalisis bahan-bahan data maka peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari:

### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Rijali, 2018).

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Rijali, 2018).

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari arti dari benda-benda, mencatat pola yang ada di dalam teori, penjelasan, konfigurasi yang pasti, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis tetapi sudah disediakan. Namun penarikan

kesimpulan dahulunya tidak jelas dan pada akhirnya meningkat menjadi lebih terperinci dan mengakar dengan kokoh.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dari itu lokasi penelitian skripsi ini berlokasi di Jalan Datuk Hitam No.1 Kota Sibolga, sementara rentang waktu penelitian dilakukan mulai bulan Desember 2025 s.d Maret 2026.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Hasil Observasi**

Observasi dilakukan secara langsung di Kesatuan TNI Korem 023/Kawal Samudera Kota Sibolga yang berlokasi di Jalan Datuk Hitam No.1 Kota Sibolga. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa komunikasi organisasi dalam penanganan bencana dilakukan melalui sistem koordinasi yang terstruktur antara pimpinan dan anggota di lapangan.

Pada saat terjadi bencana banjir dan longsor, pihak korem melakukan koordinasi dengan berbagai instansi terkait seperti pemerintah daerah, serta relawan yang terlibat dalam penanganan bencana. Koordinasi dilakukan melalui rapat koordinasi, penggunaan alat komunikasi lapangan, serta penyampaian informasi secara langsung kepada masyarakat terdampak bencana. Maka dari itu dalam hal ini penulis mewawancarai: Komandam Korem 023/Kawal Samudera Kolonel Inf Iwan Budiarmo, Ketua Satgas Kolonel Inf Bayu Hanuranto Wicaksono, S.Hub. Int, dan BABINSA Raynol Tambunan sebagai pelaksana.

Dari hasil pengamatan juga terlihat bahwa komunikasi organisasi tidak hanya terjadi secara internal di lingkungan TNI, tetapi juga melibatkan komunikasi eksternal dengan berbagai pihak guna mempercepat proses evakuasi, distribusi bantuan, serta penanganan korban bencana.

## 4.1.2 Hasil Wawancara

Berikut hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa narasumber yang terlibat dalam penanganan bencana.

### 4.1.2.1 Proses dan Alur Komunikasi Organisasi

#### A. Kolonel Inf Iwan Budiarmo (komandan korem 023/kawal samudera)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Komandan Korem 023/Kawal Samudera, Kolonel Infanteri Iwan Budiarmo, diketahui bahwa alur komunikasi dalam penanganan bencana banjir dan longsor di Kota Sibolga tahun 2025 berlangsung secara terstruktur dan terkoordinasi sejak awal kejadian bencana. Komunikasi dimulai dari pimpinan Korem yang segera memberikan instruksi kepada satuan di bawahnya, khususnya Dandim, untuk melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah setelah munculnya indikasi bencana yang terpantau, termasuk dari media sosial.

“Jadi komunikasi itu biasanya dimulai dari pimpinan Korem. Begitu ada indikasi bencana, termasuk yang kita pantau dari media sosial, pimpinan langsung memberikan instruksi ke satuan di bawah, khususnya Dandim, untuk segera koordinasi dengan pemerintah daerah.

Setelah itu, pemerintah daerah kita dorong untuk menetapkan status tanggap darurat, karena itu penting sebagai dasar hukum penanganan bencana. Kalau statusnya sudah ditetapkan, baru dilakukan koordinasi lintas instansi melalui rapat bersama. Di situ biasanya dibagi tugas, tanggung jawab, dan juga dilakukan pemetaan wilayah terdampak.

Selain itu, kita juga berpedoman pada SOP. SOP ini dari Kodam dalam bentuk Rencana Operasi, lalu diturunkan jadi Perintah Operasi. Dari situ Korem membentuk Satgas dan Sub-Satgas di wilayah. Dengan sistem seperti ini, alur komunikasi jadi lebih jelas dan pelaksanaan di lapangan juga lebih terarah.”

B. Kolonel Inf Bayu Hanuranto Wicaksono, S.Hub. Int (Komandan Kodim/0211 Kepala Satgas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Satuan Tugas (Satgas), diketahui bahwa proses komunikasi selama tahap tanggap darurat dalam penanganan bencana banjir dan longsor di Kota Sibolga tahun 2025 berlangsung secara intensif dan terkoordinasi. Penyampaian informasi dan laporan situasi dilakukan secara berjenjang dari lapangan kepada posko induk, kemudian diteruskan kepada pimpinan untuk dilakukan evaluasi dan pengambilan keputusan.

“Selama masa tanggap darurat, komunikasi berjalan cukup intens dan terkoordinasi. Jadi informasi dari lapangan itu disampaikan secara berjenjang ke posko induk, lalu diteruskan ke pimpinan untuk dievaluasi dan diambil keputusan.

Peran Kepala Satgas di sini penting, karena jadi penghubung antara anggota di lapangan dengan pimpinan. Laporan situasi biasanya disampaikan secara berkala, baik soal kondisi wilayah, kebutuhan logistik, maupun kendala yang dihadapi. Dari situ kita bisa menentukan langkah penanganan berikutnya.

Untuk pola komunikasi, koordinasi antar tim seperti evakuasi, logistik, dan kesehatan dilakukan melalui posko. Masing-masing punya tugas, tapi tetap saling terhubung. Jadi informasi bisa cepat tersampaikan dan miskomunikasi bisa diminimalisir.”

C. BABINSA Raynol Tambunan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Babinsa Raynol Tambunan selaku anggota lapangan, komunikasi organisasi dalam penanganan bencana banjir dan longsor di Kota Sibolga tahun 2025 dapat dianalisis berdasarkan beberapa indikator penelitian, yaitu alur komunikasi, bentuk dan pola komunikasi, strategi komunikasi, saluran komunikasi, serta peran komunikasi.

“Kalau dilihat, komunikasi dalam penanganan bencana ini mencakup alur, pola, strategi, saluran, sampai perannya juga. Dari sisi alur komunikasi, penyampaian informasi itu berjalan cepat dan terus berlanjut.

Kita biasanya update kondisi lapangan secara rutin, misalnya pagi jam 08.00 dan sore jam 17.00. Tapi di luar itu, komunikasi juga tetap berjalan setiap saat, terutama kalau ada situasi darurat yang butuh respons cepat.

Selain itu, komunikasi tidak hanya di tingkat daerah saja, tapi juga terhubung ke provinsi dan pusat. Jadi pelaporan bisa dilakukan dengan cepat dan terintegrasi.”

#### **4.1.2.2 Pola Komunikasi Internal dan Eksternal**

##### **A. Kolonel inf Iwan Budiarmo (komandan korem 023/kawal samudera)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang diterapkan dalam penanganan bencana bersifat internal dan eksternal secara bersamaan. Komunikasi internal dilakukan melalui sistem komando yang terstruktur, di mana pimpinan Korem menyampaikan instruksi kepada satuan melalui apel pagi sebagai sarana pemberian perintah, serta apel sore dan malam sebagai sarana evaluasi.

“Kalau komunikasi internal, kita jalankan melalui sistem komando yang sudah terstruktur. Biasanya pimpinan Korem menyampaikan instruksi lewat apel pagi sebagai sarana pemberian perintah, lalu apel sore dan malam digunakan untuk evaluasi kegiatan.

Sementara untuk komunikasi eksternal, kita lakukan koordinasi dengan pemerintah daerah, Polri, dan instansi terkait lainnya. Pemerintah daerah berperan sebagai koordinator utama, sedangkan TNI lebih ke unsur pendukung. Selain itu, kita juga berkoordinasi dengan BNPB sebagai perwakilan pemerintah pusat, terutama untuk memenuhi kebutuhan yang belum bisa dipenuhi di daerah.

Untuk polanya sendiri, komunikasi horizontal terlihat dari interaksi antar instansi di daerah yang berjalan cukup sinergis. Sedangkan komunikasi vertikal terlihat dari hubungan antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat melalui BNPB, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan seperti logistik, alat berat, dan dukungan teknis lainnya.”

B. Kolonel Inf Bayu Hanuranto Wicaksono, S.Hub. Int (Komandan  
Kodim/0211Kepala Satgas

Pola komunikasi yang diterapkan tersebut dinilai mampu mendukung efektivitas pelaksanaan tugas di lapangan. Hal ini terlihat dari kelancaran koordinasi antar bagian serta kemampuan tim dalam merespons kebutuhan yang muncul secara cepat dan tepat. Evaluasi yang dilakukan secara rutin juga menjadi faktor penting dalam memperbaiki kekurangan selama proses penanganan berlangsung.

“Peran Kepala Satgas itu sangat penting dalam mengelola komunikasi organisasi, terutama untuk memastikan bahwa semua informasi dari lapangan bisa diterima, dipahami, dan ditindaklanjuti dengan tepat oleh pimpinan.

Kalau di lapangan, informasi dan instruksi dari pimpinan biasanya diterima secara langsung atau melalui jalur komando. Instruksi yang diberikan juga cukup jelas dan terarah, jadi bisa langsung dilaksanakan sesuai kondisi di lapangan.

Komunikasi antar anggota tim juga berjalan aktif, terutama saat evakuasi dan penanganan korban. Mereka saling berkoordinasi secara langsung supaya pekerjaan bisa berjalan lancar, apalagi dalam situasi yang butuh respons cepat.

Selain itu, komunikasi antar anggota tim juga membantu dalam mengatasi kendala di lapangan. Mereka bisa saling berbagi informasi dan solusi, sehingga masalah yang muncul bisa segera ditangani.

Secara keseluruhan, komunikasi dalam tim ini sangat membantu kelancaran tugas, karena anggota bisa bekerja lebih terkoordinasi, responsif, dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi darurat yang berubah-ubah.”

D. BABINSA Raynol Tambunan

Selanjutnya, bentuk dan pola komunikasi yang diterapkan di lapangan bersifat vertikal dan horizontal. Komunikasi vertikal terjadi antara pimpinan dan anggota dalam bentuk pemberian instruksi dan pelaporan, sedangkan

komunikasi horizontal berlangsung antar anggota tim dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Pola komunikasi ini mendukung terciptanya koordinasi yang efektif dalam situasi darurat.

“Di lapangan, komunikasi vertikal biasanya terjadi antara pimpinan dan anggota, misalnya dalam pemberian instruksi dan pelaporan. Sedangkan komunikasi horizontal terjadi antar anggota tim saat menjalankan tugas sehari-hari.

Pola komunikasi seperti ini sangat membantu dalam menciptakan koordinasi yang efektif, terutama dalam situasi darurat.”

#### **4.1.2.3 Strategi Komunikasi dalam Penanganan Bencana**

##### **A. Kolonel inf Iwan Budiarmo (komandan korem 023/kawal samudera)**

Strategi komunikasi yang diterapkan dalam penanganan bencana di Kota Sibolga berfokus pada kecepatan, ketepatan, dan keterpaduan antar instansi. Salah satu bentuk strategi yang diterapkan adalah pendirian posko induk yang berfungsi sebagai pusat koordinasi dan komunikasi. Melalui posko tersebut, komunikasi dilakukan secara intensif dan berkelanjutan.

“Strategi komunikasi yang kita terapkan dalam penanganan bencana di Kota Sibolga itu fokus pada kecepatan, ketepatan, dan keterpaduan antar instansi. Salah satu langkah yang kita lakukan adalah mendirikan posko induk sebagai pusat koordinasi dan komunikasi.

Melalui posko ini, komunikasi dilakukan secara intensif dan berkelanjutan. Setiap hari ada apel pagi untuk penyampaian instruksi, kemudian apel sore dan malam untuk evaluasi kegiatan. Dari evaluasi itu kita bisa melihat kebutuhan di lapangan, seperti alat berat, tambahan personel, atau dukungan dari masyarakat.

Kalau ada hambatan komunikasi, biasanya langsung kita evaluasi dan koordinasi antar instansi diperkuat untuk mencari solusi. Dengan strategi seperti ini, sinergi antar lembaga bisa terbentuk dengan baik, sehingga kekurangan di daerah bisa segera dibantu oleh pusat.”

### C. BABINSA Raynol Tambunan

Dalam hal strategi komunikasi, anggota lapangan mengedepankan kecepatan dan kejelasan informasi dalam setiap pelaksanaan tugas. Strategi ini terlihat dari adanya kegiatan rutin seperti apel pagi untuk pemberian arahan serta evaluasi pada sore hari untuk menilai perkembangan pekerjaan. Pendekatan ini memungkinkan adanya perbaikan secara langsung terhadap kendala yang dihadapi di lapangan.

“Kalau di lapangan, strategi komunikasi lebih menekankan pada kecepatan dan kejelasan informasi. Jadi setiap instruksi harus jelas supaya bisa langsung dilaksanakan.

Biasanya kita juga ada apel pagi untuk arahan, lalu sore hari dilakukan evaluasi untuk melihat perkembangan pekerjaan. Dari situ kita bisa langsung memperbaiki kendala yang ada di lapangan, jadi penanganan bisa lebih cepat dan tepat.”

#### 4.1.2.4 Saluran dan Intensitas Komunikasi

##### A. Kolonel inf Iwan Budiarmo (komandan korem 023/kawal samudera)

Saluran komunikasi yang digunakan dalam penanganan bencana meliputi komunikasi langsung melalui posko, apel, dan rapat koordinasi, serta komunikasi tidak langsung melalui media seperti telepon dan perangkat komunikasi lainnya. Posko induk menjadi pusat utama dalam pertukaran informasi antar instansi.

“Saluran komunikasi yang digunakan dalam penanganan bencana itu cukup beragam. Ada komunikasi langsung seperti di posko, apel, dan rapat koordinasi, lalu ada juga komunikasi tidak langsung melalui telepon dan perangkat komunikasi lainnya. Posko induk sendiri menjadi pusat utama pertukaran informasi antar instansi.

Dengan berbagai saluran ini, koordinasi dan penyampaian informasi jadi lebih lancar. Kalau ada kendala teknis di lapangan, kita juga masih bisa menggunakan jalur komunikasi alternatif, jadi komunikasi tetap berjalan.

Untuk intensitasnya, komunikasi selama penanganan bencana cukup tinggi. Setiap hari kita melakukan koordinasi dari pagi sampai malam. Ini jadi salah satu faktor yang membantu percepatan dan efektivitas penanganan bencana di Sibolga.”

#### B. Kolonel Bayu (Satgas 023/kawal samudera)

Adapun saluran komunikasi yang digunakan cukup beragam, meliputi media digital maupun konvensional. Media digital yang dimanfaatkan antara lain *WhatsApp*, media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *TikTok*, serta jaringan komunikasi berbasis satelit seperti Starlink dan operator seluler seperti Telkomsel. Sementara itu, dalam kondisi jaringan yang terganggu, digunakan alat komunikasi alternatif seperti *handy talky* (HT) sebagai sarana komunikasi utama di lapangan. Keberagaman saluran ini memungkinkan komunikasi tetap berjalan dalam berbagai kondisi.

“Saluran komunikasi yang digunakan cukup beragam, baik digital maupun konvensional. Untuk digital, kita memanfaatkan *WhatsApp*, media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *TikTok*, serta jaringan satelit seperti Starlink dan operator seluler seperti Telkomsel.

Sementara itu, kalau jaringan terganggu, kita menggunakan alat komunikasi alternatif seperti *handy talky* (HT) di lapangan. Dengan banyaknya pilihan saluran ini, komunikasi tetap bisa berjalan dalam berbagai kondisi.”

#### C. BABINSA Raynol Tambunan

Adapun saluran komunikasi yang digunakan meliputi komunikasi langsung melalui tatap muka di posko maupun di lokasi kejadian, serta penggunaan alat komunikasi seperti telepon seluler dan radio komunikasi. Posko induk menjadi pusat utama dalam penyampaian dan penerimaan informasi, sehingga seluruh aktivitas komunikasi dapat terkoordinasi dengan baik.

“Kalau di lapangan, saluran komunikasi yang digunakan itu ada yang langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung biasanya dilakukan lewat tatap muka di posko atau di lokasi kejadian.

Selain itu, kita juga menggunakan alat komunikasi seperti telepon seluler dan radio komunikasi. Posko induk tetap jadi pusat utama untuk penyampaian dan penerimaan informasi, jadi semua komunikasi bisa terkoordinasi dengan baik.”

#### **4.1.5 Peran Komunikasi dalam Mendukung Efektivitas Penanganan Bencana**

##### **A. Kolonel inf Iwan Budiarto (komandan korem 023/kawal samudera)**

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas penanganan bencana banjir dan longsor di Kota Sibolga tahun 2025. Hal ini terlihat dari bagaimana komunikasi yang terjalin mampu memperlancar koordinasi, mempercepat pengambilan keputusan, serta memastikan pelaksanaan tugas di lapangan berjalan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan hasil di lapangan, komunikasi organisasi itu punya peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas penanganan bencana banjir dan longsor di Kota Sibolga tahun 2025. Komunikasi yang terjalin mampu memperlancar koordinasi, mempercepat pengambilan keputusan, dan memastikan pelaksanaan tugas berjalan sesuai rencana.

Selain itu, komunikasi juga sangat berperan dalam mempercepat respons. Informasi yang cepat dan akurat membuat kebutuhan di lapangan bisa segera diidentifikasi, seperti alat berat, logistik, atau tambahan personel. Jadi komunikasi bukan hanya sebagai penyampai informasi, tapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis.

Di sisi lain, komunikasi juga mampu membangun sinergi antar lembaga. Koordinasi antara pemerintah daerah, TNI, Polri, dan BNPB berjalan dengan baik, sehingga masing-masing bisa saling melengkapi. Secara keseluruhan, komunikasi yang baik ini menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penanganan bencana di Sibolga.

#### B. Kolonel inf Iwan Budiarmo (komandan korem 023/kawal samudera)

Sementara itu, peran komunikasi dalam penanganan bencana sangat signifikan, terutama dalam mendukung kecepatan respons dan efektivitas koordinasi. Komunikasi yang baik memungkinkan proses evakuasi korban dilakukan dengan lebih cepat, distribusi bantuan menjadi lebih terarah, serta pelaporan kepada pemerintah tingkat atas dapat dilakukan secara efisien. Selain itu, komunikasi juga berperan dalam memperkuat kerja sama antar instansi, sehingga tercipta sinergi yang baik dalam penanggulangan bencana.

“Peran komunikasi dalam penanganan bencana memang sangat signifikan, terutama dalam mendukung kecepatan respons dan efektivitas koordinasi. Dengan komunikasi yang baik, proses evakuasi korban bisa dilakukan lebih cepat, distribusi bantuan jadi lebih terarah, dan pelaporan ke pemerintah tingkat atas juga lebih efisien.

Selain itu, komunikasi juga berperan dalam memperkuat kerja sama antar instansi, sehingga tercipta sinergi yang baik dalam penanggulangan bencana.”

#### C. BABINSA Raynol Tambunan

Sementara itu, peran komunikasi dalam penanganan bencana sangat penting, terutama dalam mendukung kelancaran koordinasi dan pelaksanaan tugas di lapangan. Komunikasi yang efektif memungkinkan anggota untuk merespons situasi secara cepat, menyampaikan kebutuhan secara tepat, serta bekerja sama secara optimal dengan tim dan instansi terkait lainnya.

“Kalau di lapangan, peran komunikasi itu sangat penting, terutama untuk mendukung kelancaran koordinasi dan pelaksanaan tugas. Dengan komunikasi yang efektif, anggota bisa merespons situasi dengan cepat, menyampaikan kebutuhan secara tepat, dan bekerja sama dengan tim maupun instansi lain.

Secara keseluruhan, komunikasi yang berjalan di lapangan sudah cukup terpadu, mulai dari alur, pola, strategi, sampai salurannya. Itu semua sangat

membantu dalam mendukung efektivitas penanganan bencana di Kota Sibolga.”

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya, komunikasi organisasi dalam penanganan bencana banjir dan longsor tahun 2025 di Kota Sibolga menunjukkan adanya sistem komunikasi yang terstruktur, adaptif, dan kolaboratif. Temuan ini dianalisis menggunakan teori komunikasi organisasi serta *Situational Crisis Communication Theory* (SCCT) untuk memahami bagaimana komunikasi berperan dalam situasi krisis.

Dalam perspektif teori komunikasi organisasi, komunikasi merupakan proses pertukaran informasi dalam suatu sistem yang terstruktur guna mencapai tujuan bersama. Komunikasi organisasi mencakup aliran pesan vertikal, horizontal, serta penggunaan berbagai saluran komunikasi yang mendukung efektivitas kerja organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Korem 023/Kawal Samudera dalam penanganan bencana banjir dan longsor di Kota Sibolga telah mencerminkan karakteristik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, seperti Kolonel Irwan, Kolonel Bayu, serta Babinsa Raynol Tambunan, diketahui bahwa alur komunikasi yang diterapkan bersifat berjenjang melalui sistem komando. Instruksi disampaikan dari pimpinan kepada anggota di lapangan melalui apel, rapat koordinasi, dan posko induk, sementara laporan dari lapangan disampaikan kembali kepada pimpinan secara rutin. Hal ini menunjukkan adanya komunikasi vertikal ke bawah (*downward communication*) dan komunikasi vertikal ke atas (*upward communication*). Dalam konteks ini, komunikasi satu arah yang terjadi pada saat

penyampaian instruksi memiliki fungsi penting dalam memastikan kejelasan perintah serta ketegasan tindakan di lapangan, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam situasi darurat. Dengan demikian, alur komunikasi yang berjenjang tidak hanya mencerminkan sistem komando, tetapi juga menjadi mekanisme kontrol yang menjaga efektivitas pelaksanaan tugas di lapangan.

Selain komunikasi vertikal, hasil wawancara juga menunjukkan adanya komunikasi horizontal yang kuat antar instansi. Kolonel Bayu menjelaskan bahwa koordinasi dilakukan secara intensif antara TNI, pemerintah daerah, Polri, dan BNPB melalui rapat koordinasi, grup komunikasi digital, serta interaksi langsung di posko. Hal ini mencerminkan fungsi komunikasi horizontal dalam meningkatkan kerja sama antar unit yang memiliki kedudukan setara. Dalam konteks ini, komunikasi horizontal tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga sebagai ruang koordinasi untuk menyelaraskan tindakan antar instansi, sehingga potensi tumpang tindih tugas dapat diminimalisir.

Lebih lanjut, keberadaan posko induk sebagai pusat koordinasi, sebagaimana disampaikan oleh Kolonel Irwan dan Babinsa Raynol Tambunan, menunjukkan penerapan pola komunikasi terpusat (*network communication*), di mana seluruh informasi dikumpulkan dan didistribusikan dari satu titik utama. Posko tidak hanya berfungsi sebagai tempat koordinasi, tetapi juga sebagai pusat kendali informasi antar instansi. Dalam teori komunikasi organisasi, sistem komunikasi terpusat seperti ini mampu meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan akurasi penyampaian informasi, terutama dalam situasi darurat yang membutuhkan respons cepat dan tepat.

Dari segi saluran komunikasi, hasil wawancara menunjukkan bahwa komunikasi dilakukan melalui berbagai media, baik langsung maupun tidak langsung. Kolonel Irwan menekankan penggunaan komunikasi tatap muka melalui apel dan rapat, sementara Kolonel Bayu menambahkan pemanfaatan media digital seperti *WhatsApp*, media sosial, serta teknologi komunikasi seperti *Starlink* dan jaringan seluler. Dalam kondisi gangguan jaringan, komunikasi tetap dilakukan menggunakan *handy talky* (HT). Sementara itu, Babinsa Raynol Tambunan menyampaikan bahwa komunikasi di lapangan juga dilakukan secara langsung melalui tatap muka serta penggunaan radio komunikasi. Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas dalam penggunaan saluran komunikasi, sehingga komunikasi tetap dapat berjalan dalam berbagai kondisi.

Penggunaan berbagai saluran tersebut juga mencerminkan adanya integrasi antara komunikasi formal dan informal. Komunikasi formal terlihat dalam kegiatan resmi seperti rapat dan apel, sedangkan komunikasi informal berlangsung melalui koordinasi lapangan dan komunikasi digital yang lebih fleksibel. Dalam teori komunikasi organisasi, integrasi ini menjadi penting karena komunikasi formal menjamin kejelasan dan legitimasi informasi, sementara komunikasi informal mempercepat arus informasi serta memperkuat hubungan kerja antar anggota organisasi.

Dalam perspektif *Situational Crisis Communication Theory* (SCCT), strategi komunikasi yang diterapkan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori *victim cluster*, di mana organisasi bukan sebagai penyebab krisis, melainkan sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam penanganannya. Berdasarkan hasil

wawancara, strategi komunikasi yang dilakukan berfokus pada *instructing information* dan *adjusting information*. Instruksi yang diberikan pimpinan kepada anggota, seperti pelaksanaan evakuasi dan distribusi bantuan, merupakan bentuk *instructing information* yang bertujuan memberikan arahan tindakan yang jelas. Sementara itu, pembaruan informasi secara rutin, koordinasi lintas instansi, serta evaluasi harian menunjukkan adanya *adjusting information* yang membantu penyesuaian terhadap situasi di lapangan.

Selain itu, strategi komunikasi yang diterapkan juga menunjukkan prinsip kecepatan (*timeliness*) dan keterbukaan (*transparency*). Hal ini terlihat dari intensitas komunikasi yang tinggi, sebagaimana disampaikan oleh Kolonel Irwan, di mana komunikasi dilakukan secara rutin setiap hari mulai dari pagi hingga malam selama proses penanganan bencana. Intensitas komunikasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa organisasi berupaya menjaga kelancaran arus informasi agar setiap perkembangan situasi dapat segera ditindaklanjuti.

Lebih lanjut, integrasi komunikasi antar organisasi menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan penanganan bencana. Berdasarkan hasil wawancara, koordinasi antara TNI, pemerintah daerah, Polri, dan BNPB berjalan secara sinergis dengan pembagian peran yang jelas. Pemerintah daerah bertindak sebagai koordinator utama, sementara TNI dan instansi lainnya menjalankan fungsi operasional di lapangan. Dalam teori komunikasi organisasi, komunikasi antar organisasi (*inter-organizational communication*) berfungsi untuk mengintegrasikan sumber daya, menyatukan tindakan, serta memastikan bahwa setiap pihak bekerja sesuai dengan perannya masing-masing.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi yang diterapkan oleh Korem 023/Kawal Samudera telah berjalan secara terstruktur, adaptif, dan kolaboratif. Komunikasi yang berjenjang melalui sistem komando, didukung oleh koordinasi horizontal antar instansi, penggunaan saluran komunikasi yang beragam, serta strategi komunikasi yang responsif terhadap situasi krisis, menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran koordinasi, mempercepat pengambilan keputusan, serta meningkatkan efektivitas penanganan bencana banjir dan longsor di Kota Sibolga tahun 2025.

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa komunikasi organisasi yang diterapkan oleh Korem 023/Kawal Samudera dalam penanganan bencana banjir dan longsor di Kota Sibolga tahun 2025 telah berjalan secara terstruktur, adaptif, dan kolaboratif, serta sesuai dengan prinsip-prinsip dalam teori komunikasi organisasi dan *Situational Crisis Communication Theory* (SCCT). Hal ini ditunjukkan melalui alur komunikasi yang jelas dan berjenjang, pola komunikasi yang mengintegrasikan komunikasi internal dan eksternal, serta pemanfaatan berbagai saluran komunikasi yang mampu mendukung kecepatan dan ketepatan penyampaian informasi. Selain itu, strategi komunikasi yang diterapkan berfokus pada pemberian arahan (*instructing information*) dan penyesuaian situasi (*adjusting information*), yang terbukti efektif dalam meningkatkan respons, koordinasi, dan pengambilan keputusan dalam situasi krisis. Integrasi komunikasi antar organisasi juga memperkuat sinergi lintas sektor, sehingga mampu mengoptimalkan sumber daya dalam penanganan bencana. Dengan demikian, komunikasi organisasi menjadi faktor kunci dalam mendukung efektivitas penanganan bencana, yang ditandai

dengan kelancaran koordinasi, kecepatan respons, serta ketepatan pelaksanaan tugas di lapangan (Anggi, 2026).

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai komunikasi organisasi dalam penanganan bencana banjir dan longsor di Kota Sibolga tahun 2025, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

Alur komunikasi dalam penanganan bencana berlangsung secara terstruktur, berjenjang, dan dua arah melalui sistem komando, yaitu dari pimpinan kepada anggota (*downward communication*) serta laporan dari lapangan kepada pimpinan (*upward communication*), sehingga mendukung koordinasi yang efektif.

Bentuk dan pola komunikasi meliputi komunikasi formal dan informal yang berjalan secara vertikal dan horizontal, baik dalam hubungan internal maupun antar instansi seperti TNI, pemerintah daerah, Polri, dan BNPB, sehingga tercipta kerja sama lintas sektor.

Strategi komunikasi berfokus pada kecepatan, ketepatan, dan keterpaduan informasi melalui posko induk, apel rutin, serta pemanfaatan teknologi seperti WhatsApp Group. Dalam perspektif SCCT, strategi ini termasuk *instructing information* dan *adjusting information*.

Saluran komunikasi yang digunakan beragam, baik langsung maupun tidak langsung, seperti tatap muka, rapat, telepon, media sosial, hingga HT dan jaringan satelit, yang menunjukkan fleksibilitas komunikasi dalam kondisi darurat.

Secara keseluruhan, komunikasi berperan penting dalam memperlancar koordinasi, mempercepat pengambilan keputusan, meningkatkan respons, dan

membangun sinergi antar instansi, sehingga menjadi faktor kunci keberhasilan penanganan bencana di Kota Sibolga.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi instansi terkait (TNI dan pemerintah daerah) diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan sistem komunikasi yang telah berjalan dengan baik, khususnya dalam hal koordinasi lintas instansi. Selain itu, perlu dilakukan penguatan pada sistem komunikasi cadangan (backup communication system) untuk mengantisipasi gangguan jaringan dalam situasi darurat.
2. Bagi pelaksana di lapangan diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan komunikasi, baik dalam penyampaian informasi maupun koordinasi tim, agar pelaksanaan tugas di lapangan dapat berjalan lebih efektif dan responsif terhadap kondisi yang dinamis.
3. Bagi pengembangan strategi komunikasi bencana disarankan untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan teknologi komunikasi dan media digital secara terintegrasi, sehingga penyebaran informasi dapat dilakukan secara lebih cepat, luas, dan akurat, baik kepada internal organisasi maupun kepada masyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini masih terbatas pada komunikasi organisasi dalam lingkup penanganan bencana di satu wilayah. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji komunikasi krisis

dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan antar daerah atau menggunakan perspektif teori lain untuk memperkaya kajian ilmu komunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdolahzadeh, F., Bagherian, H., Peyravi, M., Kolivand, P., & Tavakoli, N. (2023). A comparative study of interagency communications and information exchange in disaster response among selected countries. *Journal of Education and Health Promotion*, 12(1), 251. [https://doi.org/10.4103/jehp.jehp\\_92\\_23](https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_92_23)
- Apptika Fujilestari, N. (2025). Strategies For Enhancing Cooperation Between The Indonesian National Army (Tni) And The Disaster Management Agency (Dma) In Order To Overcome Flood Disasters In The South Sulawesi Region (Case Study In The Jenepono District). In *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHESS) E-ISSN* (Vol. 5, Issue 1). <https://ijhess.com/index.php/ijhess/>
- Asriadi. (2020). *Komunikasi Efektif Dalam Organisasi*. 2(1). <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/retorika>
- Audina, R., Ginting, R., Thariq, M., Sosial, J. I., & Humaniora, D. (2024). *Strategi Komunikasi Publik Satuan Tugas Muhammadiyah Covid-19 Command Center Dalam Penanganan Corona Di Kota Medan*. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah>
- Hanifah, H., Salsabillah, L., Tazkia Fitri, A., Mona Febriani, R., Hidayatullah, R., Harmonedi Landasan Teori, H., Relevan, P., & Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan Haura Hanifah, K. (n.d.-a). *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Hidayah Tambusai, R., Harahap, C., Gemilang, C., & Nasution, T. (2025). Implementasi Komunikasi Organisasi Di Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Medan Area Kota Medan. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2).
- Hidayat, H., Yarshal, D., & Suratno, S. (2019). Pendampingan Pendidikan Karakter Melalui Gugusdepan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 390–395. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i2.295>
- Imani, R. R., Subandi, Z. E., & Rachmad, T. H. (2025). Enhancing Emergency Response Through Internal Communication: DKI Jakarta Fire And Rescue Department Study. *Jurnal Spektrum Komunikasi (JSK)*, 13, 392–401. <http://spektrum.stikosa-aws.ac.id/index.php/spektrum|E:spektrum@stikosa-aws.ac.id>
- Kurniati, D., Adhrianti, L., & Firmansyah, A. (2025). Spare Part Astra Motor Main Dealer Kota Bengkulu. *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 7(2), 633–645. <https://doi.org/10.37092/khabar.v7i2.1161>
- Lestari, P., Paripurno, E. T., Nadeak, J., Julistantie, E., Indrasmara, H. P., & Rahayu, E. I. (2022). Simulasi Komunikasi Bencana Melalui Pusat

- Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (PUSDALOPS PB). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(2), 255. <https://doi.org/10.31315/jik.v20i2.7390>
- Nurdin, I., & Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendikia.
- Rizkiah Marda, S. (2024). Public Relations Dalam Krisis: Studi Situational Crisis Communication (SCC). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1).
- Sabarina Sitepu, Y. (2011). *Paradigma dalam Teori Organisasi dan Implikasinya pada Komunikasi Organisasi* (Vol. 1, Issue 2).
- Rudianto (2021). Komunikasi Organisasi Antar Budaya di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara. (2021). *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1). <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5301>
- Rudianto, R., Hidayat, F. P., Hardiyanto, S., Priadi, R., & Thariq, M. (2021). Community Activities Amid Activity Restrictions during the Coronavirus Disease-19 Pandemic in North Sumatra. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, (E), 964-968.
- Soelistyowati, R. D. (2025). Effectiveness of Communication Strategy in Disaster Management in Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 5(1), 56–63. <https://doi.org/10.55927/mudima.v5i1.13653>
- Sulistyanto, A., Usmar, U., & Hermiyetti, H. (2020). Model of Crisis Communication Management in the Perspective of Situational Crisis Communication Theory at the Transportation Ministry. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(2), 232–242. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v5i2.408>
- Sutrijadi, S. P., Teori, P., Praktik, D., Teori, B., Organisasi, K., Klasik, A., Human, D., Sabila, B., & Sutrijadi, P. (2024). Analisis Komunikasi Organisasi Antar Budaya Dalam AIESEC. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 273–281. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.286>
- Tohardi, A. (2020). Model Penelitian Kebijakan Kualitatif “Tohardi.” In *JPASDEV Journal of Public Administration and Sociology of Development* (Vol. 1, Issue 1).
- Uin, A. R., & Banjarmasin, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif* (Vol. 17, Issue 33).
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>

**LAMPIRAN DOKUMENTASI NARASUMBER**



**SK 1: Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KP/PT/IX/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtor Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id @umsamedan #umsamedan #umsamedan #umsamedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Medan, 09 Desember 2025

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Anggi Niha Aulia  
NPM : 220310060  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Tabungan aks : 125,0 sks, IP Kumulatif 2,80

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No.	Judul Skripsi/Jurnal Ilmiah	Persetujuan
1	Komunikasi Organisasi Kesatuan TMI Horem 023/kawal Sumatera 1 dalam : Penanganan bencana banjir longsor 2025 di kota Sibolga	17 Des 2025
2	Strategi komunikasi public relations PT Blue Bird dalam mempertahankan eksistensi dan adaptasi pada transportasi Digital di kota Medan	
3	Strategi komunikasi organisasi Himpama dalam Penerimaan Rurna karya untuk r... Meningkatkan kemandirian Ekonomi Perumahan di kota Medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.  
Medan, tgl. 18 Desember 2025

Ketua,

(Dr. Anwar Anthoni, S.Sos., M.I.)  
NIDN: 0127040401


098.22.311

Pemohon,  
(... Anggi Niha Aulia ...)  
Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi: .....

(Dr. Sigit Hardjanto)  
NIDN: 011216602



## SK 2: Surat Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pg/PT/III/2024  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 https://fisip.umso.ac.id fisip@umso.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING  
 TUGAS AKHIR MAHASISWA  
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**  
 Nomor : 2240/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 18 Desember 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:


Nama mahasiswa	: ANGGI NIHMA AULIA
N P M	: 2203110060
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: KOMUNIKASI ORGANISASI KESATUAN TNI KOREM 023/ KAWAL SAMUDERA DALAM PENANGANAN BENCANA BANJIR LONGSOR 2025 DI KOTA SIBOLGA
Pembimbing	: Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom..


Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 098.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 18 Juni 2026.**


Ditetapkan di Medan,  
 Pada Tanggal, 03 Rajab 1447 H  
 23 Desember 2025 M

Dekan,  
  
**Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.**  
 NIDN. 0030017402



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



### SK 3: Surat Permohonan Seminar Proposal Tugas Akhir



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Berprestasi  
 Kita membangun bangsa ke arah yang lebih baik  
 melalui ilmu dan teknologi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SIK/BAK-PT/IAK/KP/1700/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224087 Fax. (061) 6025474 - 6631003  
 http://fkip.umhu.ac.id fkip@umhu.ac.id @umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

#### PERMOHONAN SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.  
 Bapak Dekan FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 31 Januari 2026.

Assalamu'alaikan wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU!

Nama lengkap : Anggi Nihma Aulia  
 N P I A : 2203110060  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

menajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 22.10./SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025.. tanggal 23 Desember 2025 dengan judul sebagai berikut :

Komunikasi Organisasi Organisasi Kesakogan TNI Korem 023/Koramil Sumatera  
Dalam Peningkatan Bencana Banjir Longsor 2025 Di Kota Sibolga

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Peretujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Biaya SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap-3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua  
 Program Studi

Menyetujui  
 Pembimbing

Pemohon,

Dr. AHMAD ANSHORI, S.Sos, M.Hum  
 NIDN: 0127048401

Dr. Syarif Hardiyanto, M.Hum  
 NIDN: 0112718802

Anggi Nihma Aulia



### SK 4: Surat Permohonan Seminar Proposal Tugas Akhir

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jumat, 06 Februari 2026  
Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU  
Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI., M.I.Kom.

**UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**  
Nomor : 254/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
11	AISYAH PUTRI ANDANI	2203110135	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.	PERAN TEORI KOGNITIF SOSIAL DALAM MENGATASI NECEMASAN PUBLIC SPEAKING PADA SISWA SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN
12	FATMAH AZZAHRA HARDYANTI	2203110019	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. ZULFAHMI., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN KARANG BERONBAK TERHADAP KINERJA PEMKO MEDAN DALAM MITIGASI BANJIR DI KAWASAN SUNGAI DELI
13	ANGGI NIHMIA AULLA	2203110090	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ORGANISASI KESATUAN TNI KOREM 023 KAWAL SAMUDERA DALAM PENANGANAN BENCANA BANJIR LONGSOR 2025 DI KOTA SIBOLGA
14	CARISSA SYFANI	2203110233	Dr. IRWAN SYARI TUG, S.Sos., M.AP.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	PENGARUH SIKAP SISWA PADA PEMANFAATAN TIKTOK TERHADAP MINAT BELAJAR AUDIO VISUAL KELAS XI SMK BPG MEDAN
15	KAHARUDDI BALA SARAGIH	2203110063	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI PERSONAL TRAINER STAR GYM DALAM MEMOTIVASI MEMBER PEMULA DI KELURAHAN TENBUNG

Medan, 18 Syaaban 1447 H  
04 Februari 2026 M  
Dibuat  
Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, (MSP.)  
MIA  
STARS  
BMTT

**SK 5: Berita Acara Bimbingan Skripsi**



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PTXU/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 https://fkip.um.su.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Sk-5

Nama lengkap : Anggi Niha Aha  
 N.P.M : 2203110060  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Judul Skripsi : Komunikasi Organisasi Kesatuan TNI 023/Kawal Samudera Dalam Penanganan Banjir Longsor 2025 di Kota Sibolga

No.	Tanggal	Kegiatan Adv. Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	18/12/2025	Acc Judul	<input checked="" type="checkbox"/>
2.	19/12/2025	Tanda tangan penetapan dosen pembimbing	<input checked="" type="checkbox"/>
3.	23/01/2026	Bimbingan proposal tugas akhir I	<input checked="" type="checkbox"/>
4.	29/01/2026	Bimbingan proposal tugas akhir II	<input checked="" type="checkbox"/>
5.	31/01/2026	Bimbingan proposal tugas akhir III & Acc proposal tugas akhir	<input checked="" type="checkbox"/>
6.	03/03/2026	Bimbingan draft wawancara	<input checked="" type="checkbox"/>
7.	04/03/2026	Bimbingan revisi draft wawancara & acc draft wawancara	<input checked="" type="checkbox"/>
8.	04/04/2026	Bab Bimbingan bab 4 & 5 tugas akhir	<input checked="" type="checkbox"/>
9.	05/04/2026	Revisi bab 4 & 5	<input checked="" type="checkbox"/>
10.	06/04/2026	Acc skripsi & tanda tangan Sk-5	<input checked="" type="checkbox"/>

Medan, 07 April ..... 2026



Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(R. Akhmad Anshorus, S.Sos., M.Pd.)  
 NIDN: 0127098401

(Dr. Gigit Handayani, S.Sos., M.Pd., Ph.D.)  
 NIDN: 0112118002



## Daftar Pertanyaan Penelitian Tugas Akhir

Acc draft pedoman wawancara (4/3)

Sigit Hardivanto

### DRAFT WAWANCARA PENELITIAN/SKRIPSI

#### KOMUNIKASI ORGANISASI KESATUAN TNI KOREM/023 KAWAL SAMUDERA DALAM PENANGANAN BENCANA BANJIR LONGSOR 2025 DI KOTA SIBOLGA

Oleh:

**ANGGI NIHMA AULIA**  
2203110060

Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat

#### A. Data Narasumber

Nama : .....

Jenis kelamin : .....

Umur : .....

Pekerjaan/Jabatan : .....

#### B. Pertanyaan (Kategorisasi)

##### 1. Alur Komunikasi

- Bagaimana alur komunikasi yang berlangsung dalam penanganan bencana banjir dan longsor 2025 di Kota Sibolga?
- Bagaimana proses penyampaian informasi dan laporan situasi selama tahap tanggap darurat dalam situasi penanganan bencana banjir longsor 2025 di Kota Sibolga?
- Siapa yang biasanya menjadi penghubung atau koordinator komunikasi antar lembaga dalam situasi penanganan bencana banjir longsor 2025 di Kota Sibolga?
- Apakah terdapat prosedur tetap (SOP) yang menjadi pedoman dalam alur komunikasi tersebut dalam penanganan bencana banjir longsor 2025 di Kota Sibolga?

##### 2. Bentuk dan Pola Komunikasi

- Bagaimana bentuk komunikasi yang diterapkan dalam proses penanganan bencana baik secara internal maupun antar lembaga dalam situasi penanganan bencana banjir longsor 2025 di Kota Sibolga??
- Bagaimana pola komunikasi yang digunakan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab di lapangan dalam situasi penanganan bencana banjir longsor 2025 di Kota Sibolga??
- Apakah komunikasi vertikal dan horizontal berjalan seimbang selama tanggap darurat dalam situasi penanganan bencana banjir longsor 2025 di Kota Sibolga??
- Sejauh mana pola komunikasi tersebut mendukung efektivitas kerja antar pihak dalam situasi penanganan bencana banjir longsor 2025 di Kota Sibolga??

### 3. Strategi Komunikasi

- a. Bagaimana strategi komunikasi yang dirancang dan diterapkan dalam mendukung kelancaran penanganan bencana?
- b. Upaya apa yang dilakukan untuk memastikan informasi yang disampaikan tetap cepat, akurat, dan terkoordinasi dalam situasi penanganan bencana banjir longsor 2025 di Kota Sibolga??
- c. Langkah apa yang ditempuh ketika terjadi hambatan komunikasi dilapangan dalam situasi penanganan bencana banjir longsor 2025 di Kota Sibolga??
- d. Sejauh mana strategi komunikasi tersebut mendukung terwujudnya sinergi antar lembaga yang terlibat dalam situasi penanganan bencana banjir longsor 2025 di Kota Sibolga??

### 4. Saluran Komunikasi

- a. Saluran komunikasi apa saja yang digunakan selama proses tanggap darurat berlangsung dalam situasi penanganan bencana banjir longsor 2025 di Kota Sibolga??
- b. Bagaimana efektivitas penggunaan media komunikasi seperti rapat koordinasi, telpon, radio komunikasi, atau platform digital dalam situasi penanganan bencana banjir longsor 2025 di Kota Sibolga??
- c. Apakah tersedia saluran komunikasi alternatif dalam kondisi darurat atau ketika terjadi gangguan teknis dalam situasi penanganan bencana banjir longsor 2025 di Kota Sibolga??
- d. Bagaimana tingkat intensitas komunikasi yang dilakukan selama masa penanganan bencana banjir longsor di Kota Sibolga?

### 5. Peran Komunikasi

- a. Bagaimana peran komunikasi antar BPBD dan Korem dalam mempercepat respon terhadap bencana dalam situasi penanganan bencana banjir longsor 2025 di Kota Sibolga??
- b. Apakah komunikasi yang dilakukan mampu mencegah terjadinya tumpang tindih tugas dilapangan dalam situasi penanganan bencana banjir longsor 2025 di Kota Sibolga??
- c. Sejauhmana komunikasi berkontribusi dalam penyampaian informasi evakuasi dan keselamatan kepada masyarakat terdampak?
- d. Bagaimana penilaian BPBD terhadap peran Korem sebagai mitra koordinasi dalam sistem penanggulangan bencana di Kota Sibolga?

## Surat Izin Penelitian



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XU/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 6622400 - 66224567 Fax: (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XU/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 6622400 - 66224567 Fax: (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 499/KET/II.3 AU/UMSU-03/F/2026  
Lampiran : -  
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 15 Ramadhan 1447 H  
04 Maret 2026 M

Kepada Yth : Komando Resor Militer 023/ Kawal Samudra Sibolga  
di-  
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah SMP Negeri 4 Bilah Hilir, Sei Tampang, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhan Batu, atas nama :

Nama mahasiswa	: ANGGI NIHMA AULIA
N P M	: 2203110060
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: KOMUNIKASI ORGANISASI KESATUAN TNI KOREM 023/ KAWAL SAMUDERA DALAM PENANGANAN BENCANA BANJIR LONGSOR 2025 DI KOTA SIBOLGA

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb

Dekan,


Dr. ARIFIN SIDIQ, S.Sos., MSP.  
NIDN. 0030017402



Cc : File.




SK 10: Ujian Skripsi dan Tugas Akhir (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**  
 Nomor : 789/UND/III.3.AU/UMSU-03/17/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Jumat, 10 April 2026  
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2  
 Pembukaan : 08.00 WIB



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJUI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
51	ANGGI NINWA ADLIA	2203110050		Asoc. Prof. Dr. ARFIN SALEH, MSP.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ORGANISASI KESATUAN TNI KOREM 023 KAWAL SAMUDERA DALAM PENANGANAN BENCANA BANJIR LONGSOR 2025 DI KOTA SIBOLGA
52							
53							
54							
55							

Medan, 20 Syawal 1447 H  
08 Maret 2026 M

1. Modis Sidang:

Diajukan oleh:  
a.n. Ruler  
Wakil Refer

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum


Konv.

Asoc. Prof. Dr. ARFIN SALEH, MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris

Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHAM, M.I.Kom



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### **Data Pribadi**

Nama : Anggi Nihma Aulia  
 NPM : 2203110060  
 Tempat / Tanggal Lahir : Bandung / 11 Maret 2003  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Alamat : Asrama Kodim 0209 LB JL. Pramuka No.7  
 Anak ke : 2 Dari 5 Bersaudara  
 E-mail : [anggiaul123@gmail.com](mailto:anggiaul123@gmail.com)

### **Nama Orang Tua**

Nama Ayah : Boston Siregar  
 Nama Ibu : Esti Pinagar  
 Alamat : Asrama Kodim, Jalan Rajawali, Aek Habil, Sibolga Selatan, Kota Sibolga

### **Pendidikan Formal**

1. SDN 067245
2. SMPN 3 RANTAU UTARA
3. SMAN 1 RANTAU UTARA
4. S1 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Medan, 29 Maret 2026

**Anggi Nihma Aulia**